

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai metode dakwah istighotsah Al-Bahry ghouts muhammad atiq Rusthon maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian metode dakwah Ghouts Atiq ada beberapa tarekat yang diterapkan. Pertama dakwah dengan cara hikmah dimana dakwah itu menjelaskan materi tentang ajaran-ajaran islam. Istighotsah Al-Bahry juga dilaksanakan dengan cara yang lembut dan memahami betul dari kondisi jama'ah istghotsah Al-Bahry , maka dari itu banyak jama'ah yang mengikutinya jama'ah tidak suka dengan kekerasan karena dengan sentuhan hati membuatnya lebih bersemangat. Kedua, menggunakan dakwah bil-mauidhah hasanah yaitu dengan memberikan nasihat. Tarekat ini dapat mengena dihati jama'ah dengan nasihat-nasihat yang kiranya bermanfaat pasti akan diamalkannya. Dakwah bil-mauidhah hasanah dapat memotivasi agar jama'ah bisa melakukan nasihat-nasihat yang telah disampaikan. Nasihat yang disampaikan Ghouts Atiq mulai dari yang ringan-ringan karena kebanyakan jama'ah dari orang *awam* agar tetap bisa mengikutinya. Pentingnya nasihat yang harus disampaikan kepada jama'ah sehingga Ghouts Atiq menggunakan bahasa yang sederhana supaya jama'ah cepat dan mudah untuk memahaminya. Ketiga, dakwah bi al-mujadalah suatu ide untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam melalui

media massa. Melalui media massa dapat mempengaruhi jama'ah untuk mengikuti istighotsah Al-Bahry seperti Radio, Facebook, instagram dan Poster. Semua media yang digunakan bermanfaat bagi istighotsah Al-Bahry. Keempat, do'a muhasabah menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia jadi do'a itu tidak hanya menggunakan bahasa arab. Namun, alangkah baiknya menggunakan bahasa arab tetapi paham juga mengenai arti dan isinya. Alasan yang mendasari menggunakan do'a muhasabah ini karena banyak jma'ah istighotsah Al-Bahry yang sudah tua dan tidak semuanya bisa baca dan tulis sehingga do'a muhasabah begitu membantu jama'ah untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT. Kelima, Air Do'a merupakan air mineral yang didalamnya ada kertas yang ada tulisan lafadz Allah yang dibuat oleh Ghouts Atiq.

2. Banyak faktor yang mendukung dilaksanakannya istighotsah Al-Bahry sehingga masih berjalan hingga sekarang adalah :
 - a) Faktor utamanya banyak alumni dan masyarakat yang minat untuk mengikuti istighotsah Al-Bahry sehingga istighotsah mengalami peningkatan jama'ah yang banyak.
 - b) Jama'ah merasa hidupnya akan tentram dan damai ketika mengikuti istighotsah bahkan yang sakit dengan perantara mengikuti istighotsah juga mendapatkan kesembuhan. Istighotsah akan terus berlangsung karena banyak jama'ah yang memang membutuhkannya. Dari tarekat yang digunakan Ghouts Atiq juga membuat jama'ah enggan untuk tidak mengikuti istighotsah ada beberapa jama'ah jika tidak

mengikuti istighotsah maka hatinya tidak merasa tenang. Maka dari itu banyak sekali jama'ah yang tetap ingin mengikuti dan banyak alumni juga yang tetap mengajak masyarakat yang belum mengikuti jama'ah. Bagi warga yang biasanya tidak ikut serta dalam istighotsah juga tetap bisa mendapatkan amalan dari Ghouts Atiq karena beliau tidak pernah membedakan.

- c) Istighotsah Al-Bahry bisa dikatakan tarekat yang baik karena banyak jama'ah dapat meningkatkan keimanan dan Ketaqwaannya serta bisa lebih mendekatkan diri Kepada Allah SWT.
- d) Faktor pendorong yang lain pastinya tidak terlepas dari sarana dan prasarana tanpa itu istighotsah tidak akan berjalan dengan baik karena kurangnya fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan seperti panggung, sound system, lokasi, parkir, dan lapak penjual begitu mempengaruhi juga.
- e) Sementara itu, media mempunyai peran yang penting diantaranya facebook dan instagram. Media sekarang sudah banyak menjadi alternatif bagi seorang da'i karena kebanyakan jama'ah yang sudah mulai menggunakan media sosial. Jadi begitu membantu tarekat yang digunakan oleh Ghouts Atiq.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti ingin memberikan saran dan masukan terkait istighotsah Al-Bahry kepada Ghouts Muhammad Atiq Rusthon yaitu :

1. Supaya Ghouts Atiq bisa secepatnya memasang jaringan atau tower lagi agar terjangkau di berbagai tempat agar jama'ahnya dapat mendengarkan Radionya.
2. Sebagai seorang da'i harus tetap memperhatikan objek dakwahnya karena setiap jama'ah mempunyai karakter yang berbeda-beda dan membutuhkan dorongan yang lebih kuat lagi. apalagi di era sekarang sudah banyak yang kurang memperhatikan mengenai ajaran-ajaran islam.
3. Sebaiknya para pengurus istighotsah Al-Bahry lebih bersungguh-sungguh lagi agar jama'ah tidak mengalami penurunan justru harus mengaami kenaikan setiap tahunnya. Bagi pemuda yang ada di kecamatan masing-masing pengurus bisa merangkulnya.
4. Metode dakwah yang disampaikan sudah tepat dan membantu banyak jama'ah istighotsah. Jadi Ghouts Atiq sebaiknya tetap mempertahankan metode dakwahnya karena metodenya menarik dan tidak semuanya bisa melaksanakan metode yang dilaksanakan saat ini.

Sodiq dan Musri. penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Duren I Sawahan pada tahun 2010. Kemudian penulis juga melanjutkan kejenjang berikutnya di Mts Al-Kautsar Sawahan Nganjuk dan tamat pada tahun 2013. Sementara itu, melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi di MA Darunnajah Sawahan Nganjuk lulus pada tahun 2016 penulis juga melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyelesaikan kuliah S1 pada tahun 2020.